



## ANALISIS SEKTOR TERTINGGAL KABUPATEN SAMOSIR DENGAN METODE LOCATION QUOTIENT

Rizki Kurniawan<sup>1\*</sup>, Ahmad Syukron Prasaja<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Uin Sulthan thaha Saifuddin, Kota Jambi, Indonesia

Penulis Korespondensi: [riski02062018@gmail.com](mailto:riski02062018@gmail.com)

Article Info	Abstrak
<b>Article History</b>	
Received: 26 Juni 2023	
Revised: 16 Agustus 2023	
Published: 31 Agustus 2022	
<b>Keywords</b>	
GDP; Lagging Sector; DLQ.	<p><i>This study aim to improve the economic performance of a country, the growth of Gross Regional Domestic Product (GDP) from various industries can be utilized. Regional Gross Domestic Product (GRDP) is a factor that can be used to determine the level of a country's or region's economy either at current prices or constant prices. This Gross Regional Domestic Product (GDP) growth occurs if the area has a leading sector or a base sector with a relatively fast growth rate. This study uses time series data from the Central Bureau of Statistics (BPS) for North Sumatra Province for 2018 and 2021. The purpose of this study is to identify leading, lagging, developing sectors and potential business fields from the Samosir Regency area in 2018 to 2021. 2018 was taken before it happened. The Covid-19 pandemic and the year 2021 are taken after the events of Covid-19. This is done using the location quotient analysis method and the dynamic location quotient (DLQ) method.</i></p>

### PENDAHULUAN

Indikator pembangunan ekonomi dapat dilihat dari sudut pertumbuhan ekonomi daerah. Pertumbuhan ekonomi biasanya terkait dengan permintaan barang dan jasa. Pertumbuhan ekonomi adalah kemampuan suatu daerah atau negara untuk menghasilkan barang atau jasa. Pertumbuhan ekonomi daerah menjadi ujung tombak dalam pelaksanaan pembangunan dan pembangunan daerah. Tujuan pembangunan daerah adalah berusaha menumbuhkan perekonomian daerah dan menjadikan daerah mandiri dan berdaya saing.

Tujuan pembangunan nasional negara Indonesia, sebagaimana kemudian dinyatakan dalam alinea keempat pembukaan UUD 1945, adalah untuk memajukan kesejahteraan umum. Menurut Statistik Finlandia, mempromosikan kesejahteraan umum merupakan prasyarat untuk memenuhi kebutuhan material, spiritual, dan sosial masyarakat. Pemerintah pusat melaksanakan pembangunan nasional, terutama di daerah padat penduduk yang tidak terdapat lembaga publik. Pembangunan ekonomi merupakan salah satu kebijakan pemerintah yang ditujukan untuk meningkatkan lapangan kerja dan kesejahteraan serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Pembangunan pemerintah daerah adalah suatu proses dimana pemerintah kota dan masyarakat mengelola sumber daya yang ada untuk menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan perekonomian daerah. Hal ini dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat sekitar. Produk domestik bruto (PDB) daerah harus dianalisis setiap tahun, karena dari sini kita belajar industri mana yang berkembang dan mana yang tertinggal. Pertumbuhan sektor-sektor tersebut berdampak positif terhadap perekonomian daerah itu sendiri dan daerah lain, serta perekonomian nasional. Selain itu, kita harus menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi sektor akhir. Hambatan apa yang ada di sektor tertentu yang perlu diatasi.



## METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Kabupaten Samosir sebuah kota di Provinsi Sumatera Utara. Pada penelitian ini menggunakan data time series dari produk brute force regional selama periode 2 tahun 2018-2021. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat dikatakan sebagai jumlah total barang dan jasa yang diproduksi diwilayah tertentu selama periode tertentu, seringkali satu tahun.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada dasarnya sektor ekonomi dapat dibedakan menjadi dua sektor utama, yaitu sektor primer dan non primer. Industri dasar adalah industri yang mampu memenuhi atau melayani kebutuhan atau pasar daerahnya sendiri bahkan mengeksport barang dan jasanya ke luar daerahnya. Sedangkan sektor non basis adalah sektor yang hanya dapat memasok atau melayani kebutuhan atau pasar daerahnya sendiri bahkan harus mengimpor dari luar daerah yang bersangkutan.

Salah satu pendekatan untuk menentukan sektor basis tersebut adalah pendekatan location quotient yang sering disingkat LQ. LQ merupakan indikator pertama untuk menentukan posisi surplus/defisit suatu wilayah dalam kaitannya dengan konsumsi/produksi tertentu. Analisis LQ adalah metode statistik yang menggunakan karakteristik produksi/penciptaan nilai atau kesempatan kerja untuk menganalisis dan menentukan keragaman basis ekonomi masyarakat lokal. Basis ekonomi dicirikan oleh karakteristik pendapatan dan kesempatan kerja. Analisis LQ memberikan kerangka untuk memahami stabilitas dan ketahanan ekonomi suatu komunitas terhadap perubahan kondisi dengan memeriksa sejauh mana sektor-sektor komunitas yang ada (Heilbrun, 1987).

### 1. Statistik Local Quotient (SLQ)

Kabupaten Samosir Untuk mengetahui tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui sektor tertinggal, potensial, berkembang dan unggulan, maka digunakan analisis local quotient (LQ). Teknik analisis ini membandingkan besar kecilnya peran sektor di wilayah/perkotaan dengan besar kecilnya peran sektor di tingkat provinsi. Kriteria yang digunakan adalah sektor tersebut tergolong basis jika  $LQ > 1$  (sektor ekspor), yang berarti sektor tersebut dapat memenuhi kebutuhan sendiri/lokal dan juga memenuhi kebutuhan daerah lain (ekspor). Bila  $LQ < 1$  sektor tersebut tergolong sektor non basis (lokal), artinya sektor tersebut hanya dapat memenuhi kebutuhannya sendiri (lokal). Berikut adalah hasil perhitungan analisis Local Quotient (LQ) untuk sektor ekonomi di Kabupaten Samosir.

**Tabel 1. Sektor-Sektor Ekonomi di Kabupaten Samosir Tahun 2018 dan 2021**

LAPANGAN USAHA	STATIC LOCATION QUOTIENT KAB. SAMOSIR	LAPANGAN USAHA	
	Tahun		
	2018	2021	
A, Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,01	0,01	
B, Pertambangan dan Penggalian	0,00	0,00	



C, Industri Pengolahan	0,00	0,00
D, Pengadaan Listrik dan Gas	0,00	0,00
E, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,00	0,00
F, Konstruksi	0,00	0,01
G, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,00	0,00
H, Transportasi dan Pergudangan	0,00	0,00
I, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,01	0,01
J, Informasi dan Komunikasi	0,00	0,00
K, Jasa Keuangan dan Asuransi	0,00	0,00
L, Real Estate	0,00	0,00
M,N Jasa Perusahaan	0,00	0,00
O, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,02	0,02

Sumber: data yang diolah, 2023.

Dari hasil perhitungan Indeks LQ yang dilakukan terhadap 17 Sektor yang ada pada Produk Regional Domestik Bruto(PDRB) kabupaten Samosir tahun 2018-2021,semuanya sektor non basis dimana nilai indeksnya  $LQ < 1$  menunjukkan bahwa sektor-sektot tersebut tidak dapat memenuhi permintaan didalam wilayah Kabupaten Samosir.

## 2. Dinamic Location Quotient (DLQ)

Kabupaten Samosir Dengan menggunakan analisis Dynamic Location Quotient (DLQ) perubahan struktur ekonomi wilayah dalam kurun waktu tertentu dapat terlihat. Secara umum metode LQ dinamis mempunyai kesamaan dengan metode LQ statis, hanya yang membedakan model LQ dinamis memasukkan laju pertumbuhan rata-rata terhadap masing-masing nilai tambah sektora lmaupun PDRB untuk kurun waktu antara tahun 0 sampai tahun t(Saharudin,S).

**Tabel 2. Analisis Dinamic Location Quotient (DLQ) Sektor-Sektor Ekonomi di Kabupaten Samosir Tahun 2018-2021**

LAPANGAN USAHA	DYNAMIC LOCATION QUOTIENT	
	Tahun	
	2018	2021
A, Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,01	2,11
B, Pertambangan dan Penggalian	0,54	0,51
C, Industri Pengolahan	0,03	0,03
D, Pengadaan Listrik dan Gas	0,73	0,77
E, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,80	0,87
F, Konstruksi	0,89	0,87
G, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,63	0,63
H, Transportasi dan Pergudangan	0,80	0,67
I, Penyediaan Akomodasi dan Makan	2,32	2,15



Minum		
J, Informasi dan Komunikasi	0,40	0,40
K, Jasa Keuangan dan Asuransi	0,34	0,32
L, Real Estate	0,48	0,48
M,N Jasa Perusahaan	0,17	0,16
O, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,12	3,36
P, Jasa Pendidikan	0,49	0,47
Q, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,58	0,57
R,S,T,U Jasa Lainnya	0,21	0,20

Sumber: data yang diolah, 2023.

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan alat analisis Dinamic Location Quotient (DLQ) terdapat 4 sektor dengan nilai indeks  $DLQ < 1$  yaitu Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Hal ini mengambarkan potensi perkembangan sektor i di Kabupaten Samosir lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di tingkat provinsi dan sektor tersebut diharapkan untuk menjadi sektor basis dimasa yang akan datang.

### 3. Analisis Matrik SLQ dan DLQ

Berdasarkan nilai indeks SLQ dan DLQ dari sektor-sektor yang ada pada Produk Domestik Bruto kabupaten Samosir tahun 2018 dan 2021 terdapat 4 kategori pengelompokan nilai indeks yaitu:

- a.  $SLQi > 1$  dan  $DLQi > 1$ , disebut Unggulan.
- b.  $SLQi < 1$  dan  $DLQi > 1$ , disebut Potensial.
- c.  $SLQi > 1$  dan  $DLQi < 1$ , disebut Berkembang.
- d.  $SLQi < 1$  dan  $DLQi < 1$ , disebut Tertinggal.

Pada tabel 1.4 dapat dilihat bahwa nilai indeks SLQ dan DLQ kabupaten Tebo berada pada posisi tertinggal. Dimana semua sektor dari tahun 2018-2021 tidak ada perubahan. Bisa dikatakan keadaan sektor-sektor ini sebelum dan sesudah adanya Covid-19 tidak mengalami perubahan. Artinya, Covid-19 sangat tidak berpengaruh terhadap sektor-sektor di kabupaten Samosir. Banyak sektor yang tertinggal salah satunya diakibatkan oleh penduduk di kabupaten Samosir yang belum bisa mengelola sumber daya alam dengan baik. Akibatnya banyak sektor-sektor yang tidak berkembang.

**Tabel 3. Katagori Nilai Indeks SLQ dan DLQ Kabupaten Tebo Per Sektor Ekonomi Tahun 2018-2021**

Kriteria	$DLQi > 1$	$DLQ < 1$
$SLQi > 1$	Unggulan	Berkembang



SLQ<1	Potensial a. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan b. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum c. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	Tertinggal a. Pertambangan dan Penggalian b. Industri Pengolahan c. Pengadaan Listrik dan Gas d. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang e. Konstruksi f. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor g. Transportasi dan Pergudangan h. Informasi dan Komunikasi i. Jasa Keuangan dan Asuransi j. Real Estate k. Jasa Perusahaan l. Jasa Pendidikan m. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial n. Jasa Lainnya.
-------	---	---

Sumber: data yang diolah, 2023.

## KESIMPULAN

Produk Domestik Bruto (PDRB) merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah berdasarkan jumlah sektor yang ada. Menganalisis pertumbuhan GNP setiap tahun, dapat diketahui industri mana yang merupakan industri paling penting atau dominan di kawasan tersebut, mampu memenuhi kebutuhan kawasan dan kebutuhan lainnya, namun di kawasan Thebes banyak sektor yang tertinggal. Metodologi penelitian ini dilakukan di Kabupaten Tebo, Kabupaten Provinsi Jambi, dengan menggunakan data time series produk domestik bruto (PDRB) regional selama dua tahun, tahun 2018 dan 2021. Berdasarkan hasil perhitungan indeks LQ yang dilakukan untuk 17 sektor di Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Samosir dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021. Seluruh sektor non basis dengan nilai indeks LQ < 1 menunjukkan bahwa sektor tersebut tidak dapat memenuhi permintaan di Kabupaten Samosir. Untuk Produk Domestik Bruto (PDRB) Kabupaten Samosir tahun 2018, 2021, perhitungan menggunakan analisis SLQ menunjukkan banyak sektor bahkan semua sektor di Kabupaten Samosir rata-rata tertinggal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alam, M.F., Cahyono, & Nugrahana F.R. (2021). Analisis Penentuan Sektor Unggulan di Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, Vol. 12(1): 31-44.



Fadma, Riris Erista Widya.(2015). Analisis Potensi Ekonomi Sektoral di Kabupaten Trenggalek Tahun 2008-2013. *Skrripsi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

Fajrin, V., & Sudarsono, H. (2019). Analisis Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Madura. *Jurnal Ekonomi-Qu*, Vol. 9(1): 21-33.

Imawan Y. D., dkk. (2016). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Manado (Tahun 2005-2014). *Jurnal Berlara Ilmiah Efisiensi*, Vol. 16(03):15-21.

Hasriadi, (2014). Analisis Sektor Unggulan di Kolaka Utara, Skripsi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, *Skrripsi*. Makassar: Universitas Hasanudin.

Kurniawan, B. (2017). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. *El-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 4(1): 1-26.

Mit, Witjaksono. (2009). Pembangunan Ekonomi dan Ekonomi Pembangunan: Telaah Istilah dan Orientasi dalam Konteks Studi Pembangunan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 1(1): 113-116.